

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI 274 MUARAPARLAMPUNGAN**

Mahyuddin Jubri

Guru SDN 274 Muaraparlampungan

Surel : Mahyu_uddin@gmail.com

ABSTRACT : The Implementation of Contextual Learning to Increase the Learning Outcomes of Islamic Religious Education In Grade V Students SDN 274 Muaraparlampungan. This research is a Classroom Action Research. The subjects of the study were students of class V SDN 274 Muaraparlampungan which amounted to 32 students. The result data was collected in the form of observation sheet and objective test, the initial test, the first cycle test post, the second cycle test post, the research was conducted in two cycles, each cycle was held in two meetings. The results showed that the use of contextual approach at the initial condition of 9.09% (students completed) with low results, increased after the first cycle to 59.09% (completed students) after continued to cycle II student learning outcomes increased to 95 , 45% (completed students). The results obtained in the implementation of cycle II has increased and has reached the level of mastery by classical.

Keywords : Learning Outcomes, PAI, Contextual Approach

ABSTRAK : Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 274 Muaraparlampungan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 274 Muaraparlampungan yang berjumlah 32 orang siswa. Data hasil penelitian dikumpulkan berupa lembar observasi dan tes objektif, yaitu tes awal, pos tes siklus I, pos tes siklus II, Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual pada kondisi awal 9,09% (siswa yang tuntas) dengan hasil yang rendah, meningkat setelah siklus I menjadi 59,09% (siswa yang tuntas) setelah dilanjutkan ke siklus II nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 95,45% (siswa yang tuntas). Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II sudah meningkat dan sudah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal.

Kata kunci : Hasil Belajar, PAI, Pendekatan Kontekstual

PENDAHULUAN

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan dilakukan harus terencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan tersebut secara operasional telah dirumuskan pada setiap materi ajar dalam kegiatan pengajaran, tanpa terkecuali dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan pelajaran umum yang diajarkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. PAI juga dapat dipelajari semua kalangan, termasuk di dalamnya anak-anak. Pembelajaran agama diharapkan

membantu peserta didik mengenal dirinya dalam hubungan terhadap sesama dan sang pencipta.

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Sistem pengajaran yang kurang efektif, kurang efisien, dan kurang membangkitkan gairah siswa untuk belajar membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar juga masih kurang. Hal ini memacu kemampuan guru untuk mencurahkan kemampuannya dalam menyampaikan materi yang lebih beragam caranya. Dewasa ini banyak metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh guru didalam kelas dan diluar ruangan.

Metode atau model pembelajaran yang tepat dapat membuat aktif kualitas pembelajaran yang kurang menarik minat siswa untuk belajar. Sebagai mana diketahui bahwa selama ini guru belum mampu membuat proses pembelajaran

menarik minat siswa dan mendisain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang selama ini terjadi adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru, guru menjadi sumber belajar satu-satunya. Kondisi ini membuat siswa kurang angktif karena kurang terlibat saat proses pembelajaran. Hal ini membuat hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan, hasil belajar siswa rendah, dari hasil pretes dengan jumlah siswa 22 orang diketahui rata-rata nilai siswa adalah 48,60 dengan ketuntasan belajar dalam kelas 9,09% nilai ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu 70. Ini disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif.

Sehubungan dengan hal tersebut, metode yang digunakan guru kurang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran PAI khususnya menceritakan kisah Nabi sehingga siswa kurang terampil menggunakan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa adalah dapat dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kontekstual adalah salah satu cara untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek-aspek penting dalam kecakapan hidup.

Pendekatan Kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam membantu siswa untuk mempelajari pelajaran PAI khususnya pada pokok bahasan menceritakan kisah Nabi. Dalam pendekatan ini siswa dapat membangun sendiri pengetahuan mereka dengan

keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri tentang sesuatu yang ada di sekitarnya menurut pengalaman pribadi yang dialami sendiri ditengah-tengah masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 274 Muaraparlampungan”.

Dari Uraian latar belakang dan pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu : “Apakah penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V SDN 274 Muaraparlampungan dalam pokok bahasan menceritakan kisah”.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas V SDN 274 Muaraparlampungan dalam pokok bahasan menceritakan kisah Nabi?”

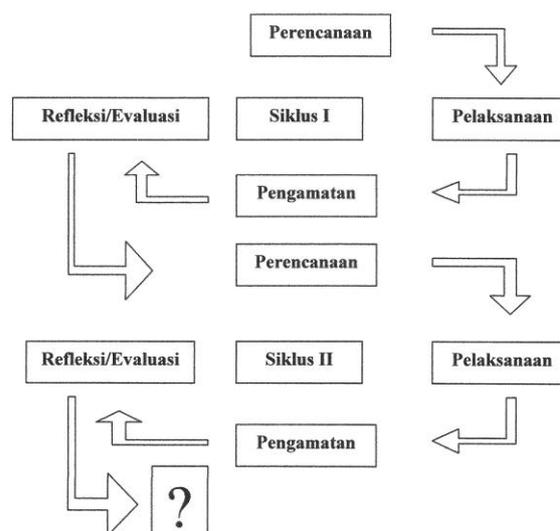
METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 274 Muaraparlampungan Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal pada semester genap T.P 2015/2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 274 Muaraparlampungan Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing T.P 2015/2016 yang berjumlah 22 orang siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:16) model penelitian ini terdiri dari 4 komponen, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi/Evaluasi. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan penelitian tindakan kelas model Arikunto yang digambarkan secara skematis seperti terlihat pada skema di bawah ini:



Gambar. Skema Pelaksanaan Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto (2006:16)

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada Siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan dan pada siklus ke II dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam

menentukan perbaikan tindakan pada siklus II Sedangkan pada refleksi II digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian adalah tes dan observasi. (1) Tes, bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami pokok bahasan menceritakan kisah Nabi. (2) Lembar Observasi, lembar observasi data dilakukan pada aktivitas guru dan siswa yang menerapkan pembelajaran kontekstual selama proses belajar mengajar berlangsung.

Setelah data hasil pembelajaran terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis, dari hasil analisis data diketahui persentase ketuntasan belajar siswa dalam kelas maupun ketuntasan belajar secara individu.

PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menemui kepala sekolah SDN 274 Muaraparlampungan, untuk meminta izin penelitian di kelas V guna mengidentifikasi masalah pendekatan dalam belajar. Terlebih

dahulu peneliti membuat rencana kegiatan penelitian dalam 2 siklus. Pada pertemuan awal siswa diberikan pretes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi. Hasil pretes siswa, diperoleh kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam belajar.

Di dapat bahwa dari 22 jumlah siswa di kelas V terdapat 20 siswa (90,91%) hasil belajarnya belum tuntas sedangkan jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan hanya ada 2 orang (9,09%). Pada saat pretes belum mencapai standar ketuntasan klasikal karena 9,09% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan tuntas harus mencapai ketuntasan minimal 85% dari keseluruhan siswa yang mencapai nilai hasil belajar ≥ 70 . Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan materi menceritakan kisah Nabi masih rendah.

Tabel. Deskripsi Hasil Pretes Siswa

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata	S. Deviasi	K Klasikal
00-09	3	13.64	48.60	20.86	9.09
30-39	4	18.18			
40-49	3	13.64			
50-59	4	18.18			
60-69	6	27.27			
70-79	2	9.09			
Jumlah	22	100.00			

Dari hasil belajar pretes dapat dipahami bahwa 8 soal yang diuji kepada 22 siswa adalah :

1. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 10 ada 3 orang siswa 13,64%
2. Siswa yang mendapat nilai 10-19 ada 4 orang siswa 18,18%
3. Siswa yang mendapat nilai 20-29 ada 3 orang siswa 13,64%
4. Siswa yang mendapat nilai 30-39 ada 4 orang siswa 18,18%
5. Siswa yang mendapat nilai 40-49 ada 6 orang siswa 27,27%
6. Siswa yang mendapat nilai 50-59 ada 2 orang siswa 9,09%

Kemampuan awal siswa masih belum berhasil dalam belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam menceritakan dan memahami kisah-kisah Nabi.

Siklus I. Perencanaan. Pada tahap ini, sebagaimana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selalu berangkat dari permasalahan yang timbul dalam kegiatan sehari-hari yang dihadapi oleh guru di dalam kelas kegiatan pembelajaran direncanakan :

- a. Menyusun RPP dengan sub pokok bahasan menceritakan kisah Nabi yang di dalamnya telah menggunakan pendekatan kontekstual.
- b. Menyediakan alat, media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan pokokbahasan.
- c. Menggunakan lembar kerja siswa, mengenai menulis karangan.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan menceritakan kisah Nabi.

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, siswa diberikan post tes I untuk melihat tindakan yang telah dilaksanakan dan untuk melihat kesulitan yang masih dialami siswa dalam mempelajari materi kisah Nabi.

Observasi/ Analisis data. Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas melakukan observasi dengan menggunakan alat bantu lembar observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran terhadap siswa, selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat maka data-data pembelajaran dapat dipaparkan dan direduksi. Pada akhir siklus I diberikan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan dan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam mengerjakan soal. Berikut ini data hasil belajar siswa siklus I berdasarkan nilai tes formatif I.

Keterangan:

- | | |
|-----------------|------------|
| 1 = Kurang | (0 -59) |
| 2 = Cukup | (60 - 69) |
| 3 = Baik | (70 - 89) |
| 4 = Sangat Baik | (90 - 100) |

Tabel. Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Skor	Nilai (X)	Ketuntasan Belajar
1	S1	6	100.00	Tuntas
2	S2	2	33.30	Tidak tuntas
3	S3	6	100.00	Tuntas
4	S4	5	83.30	Tuntas
5	S5	2	33.30	Tidak tuntas
6	S6	3	50.00	Tidak tuntas
7	S7	6	100.00	Tuntas
8	S8	2	33.30	Tidak tuntas
9	S9	2	33.30	Tidak tuntas
10	S10	4	66.70	Tidak tuntas
11	S11	2	33.30	Tidak tuntas
12	S12	6	100.00	Tuntas
13	S13	6	100.00	Tuntas
14	S14	6	100.00	Tuntas
15	S15	6	100.00	Tuntas
16	S16	4	66.70	Tidak tuntas
17	S17	5	83.30	Tuntas
18	S18	6	100.00	Tuntas
19	S19	5	83.30	Tuntas
20	S20	4	66.70	Tidak tuntas
21	S21	5	83.30	Tuntas
22	S22	5	83.30	Tuntas
Jumlah			1633	
Rata-rata			74.23	
Standar Deviasi			26.60	
Varians			707.50	
Nilai tertinggi			100.00	
Nilai terendah			33.30	
Persentase klasikal			59.09%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa dari 22 jumlah siswa di kelas V terdapat 9 siswa (40,91%) hasil belajarnya belum tuntas sedangkan jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan sebanyak 13 siswa (59,09%). Secara umum pembelajaran pada Siklus I belum mencapai standar ketuntasan klasikal yaitu masih 59,09% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas

dinyatakan tuntas harus mencapai ketuntasan minimal 85% dari keseluruhan siswa yang mencapai nilai hasil belajar ≥ 70 . Namun demikian peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan materi menceritakan kisah Nabi sudah mulai meningkat. Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I tabel diatas dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut :

Tabel. Deskripsi Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata	S. Deviasi	K Klasikal
30-39	5	22.73	74.23	26.60	59.09
50-59	1	4.55			
60-69	3	13.64			
80-89	5	22.73			
100	8	36.36			
Jumlah	22	100.00			

Dari tabel diatas diketahui bahwa persentase masing-masing kategori pendekatan kontekstual siswa adalah :

1. Siswa kategori kurang 6 orang (27,27%)
2. Siswa kategori cukup 3 orang (13,64%)
3. Siswa kategori baik 5 orang (22,73%)

4. Siswa kategori sangat baik 8 orang (36,36%)

Selain data hasil belajar siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap guru/peneliti selama proses pembelajaran, data pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat terhadap guru/peneliti adalah tercatat seperti pada tabel berikut.

Tabel. Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus I

No.	Indikator	1	2	3	4
1.	Keterampilan membuka pelajaran			V	
2.	Penyajian materi			V	
3.	Penggunaan pendekatan kontekstual			V	
4.	Penguasaan materi		V		
5.	Penguasaan kelas			V	
6.	Mengaktifkan kegiatan belajar siswa			V	
7.	Pemanfaatan media pembelajaran		V		
8.	Pemberian tugas kepada siswa		V		

9.	Keterampilan menutup pelajaran			V	
10.	Pemanfaatan waktu		V		
Jumlah			8	18	
Persentase Keberhasilan		$\frac{26}{40} \times 100 = 65$ (Cukup)			

Keterangan:

- 1 = Kurang (0 -59)
 2 = Cukup (60 - 69)
 3 = Baik (70 - 89)
 4 = Sangat Baik (90 - 100)

Dari tabel diatas diketahui bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus I masih kategori cukup (65), Perlu upaya perbaikan untuk dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam kelas.

Refleksi. Setelah dilakukan tindakan, pembelajaran siklus I, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil belajar, hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh:

1. Guru belum dapat secara maksimal mengarahkan siswa saat pembelajaran.
2. Guru masih belum dapat mengalokasikan waktu dengan baik sehingga waktu yang tersedia dirasa kurang.
3. Masih ada siswa yang belum dapat mengamalkan materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
4. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam belajar.
5. Hasil belajar siswa pada siklus I, sudah ada siswa yang mencapai ≥ 70 adalah 13 orang dari 22 siswa pada kategori baik dan sangat baik, namun masih ada 9 orang lagi yang belum mencapai ketuntasan KKM.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai pada siklus I, maka pembelajaran siklus II direncanakan sebagai berikut.

Siklus II. Perencanaan. Berdasarkan hasil refleksi data pada siklus I, masalah yang perlu diperbaiki adalah hasil belajar siswa belum mencapai standar minimal dalam ketuntasan belajar. Maka peneliti merancang langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu usaha untuk meningkatkan hasil belajar dari perlakuan pembelajaran pertama dan juga memperbaiki kesulitan dan kesalahan pada siklus I dan untuk meningkatkan hasil perolehan nilai siswa belum memenuhi kriteria

ketuntasan klasikal yaitu minimum 85% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 . Dalam hal perencanaan yang dilakukan peneliti adalah :

1. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
2. Pengembangan skenario pembelajaran pada pembelajaran kontekstual.
3. Memperbaiki pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada siklus ini.

Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempergunakan pendekatan kontekstual pada pokok menceritakan kisah Nabi.

Pada akhir siklus II, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran yang diberikan untuk lebih mengingatkan siswa tentang pelajaran yang baru saja mereka terima. Selanjutnya, guru memberikan soal post tes Siklus II untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Observasi/Analisis data. Pada tahap ini peneliti bersama guru pengamat melakukan observasi dengan menggunakan alat bantu lembar observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pendekatan Kontekstual. Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat maka data-data pembelajaran dapat dipaparkan dan direduksi. Pada akhir siklus II diberikan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan dan untuk mengetahui letak

kesulitan siswa dalam memahami kisah Nabi. Berikut ini data hasil belajar siswa siklus II berdasarkan nilai tes formatif II

yang secara ringkas tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Skor	Nilai (X)	Ketuntasan Belajar
1	S1	7	100.00	Tuntas
2	S2	4	57.10	Tidak tuntas
3	S3	7	100.00	Tuntas
4	S4	6	85.70	Tuntas
5	S5	5	71.40	Tuntas
6	S6	6	85.70	Tuntas
7	S7	7	100.00	Tuntas
8	S8	6	85.70	Tuntas
9	S9	6	85.70	Tuntas
10	S10	7	100.00	Tuntas
11	S11	5	71.40	Tuntas
12	S12	7	100.00	Tuntas
13	S13	7	100.00	Tuntas
14	S14	7	100.00	Tuntas
15	S15	6	85.70	Tuntas
16	S16	5	71.40	Tuntas
17	S17	6	85.70	Tuntas
18	S18	7	100.00	Tuntas
19	S19	6	85.70	Tuntas
20	S20	7	100.00	Tuntas
21	S21	5	71.40	Tuntas
22	S22	7	100.00	Tuntas
JUMLAH			1943	
Rata-rata			88.30	
Standar deviasi			12.97	
Varians			168.20	
Nilai tertinggi			100.00	
Nilai terendah			57.10	
Persentase klasikal			95.45%	

Keterangan:

1 = Kurang (0 -59)

2 = Cukup (60 - 69)

3 = Baik (70 - 89)

4 = Sangat Baik (90 - 100)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa dari 22 jumlah siswa di kelas V hanya 1 orang siswa (4,55%) hasil belajarnya belum tuntas sedangkan jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan sebanyak 21 orang siswa (95,45%). Secara umum pembelajaran pada Siklus II telah berhasil mencapai standar ketuntasan klasikal yang

ditentukan yaitu $PKK \geq 85\%$. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan materi menceritakan kisah Nabi sudah meningkat. Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus II Tabel diatas dapat dideskripsikan seperti pada Tabel berikut :

Tabel. Deskripsi Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata	S. Deviasi	K Klasikal
50-59	1	4.55	88.30	12.97	95.45
70-79	4	18.18			
80-89	7	31.82			
100	10	45.45			
Jumlah	22	100.00			

Dari Tabel diatas diketahui bahwa persentase masing-masing kategori pendekatan kontekstual siswa adalah :

1. Siswa kategori kurang 1 orang (4,55%)
2. Siswa kategori cukup 0 orang (0,0%)
3. Siswa kategori baik 11 orang (50,00%)
4. Siswa kategori sangat baik 10 Orang (45,45%).

Sama halnya pada pembelajaran siklus I sebelumnya, pengamatan juga dilakukan terhadap guru/peneliti selama proses pembelajaran, data pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat terhadap guru/peneliti adalah tercatat seperti pada tabel berikut.

Tabel. Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus II

No.	Indikator	1	2	3	4
1.	Keterampilan membuka pelajaran				V

2.	Penyajian materi				V
3.	Penggunaan pendekatan kontekstual				V
4.	Penguasaan materi				V
5.	Penguasaan kelas				V
6.	Mengaktifkan kegiatan belajar siswa				V
7.	Pemanfaatan media pembelajaran			V	
8.	Pemberian tugas kepada siswa				V
9.	Keterampilan menutup pelajaran				V
10.	Pemanfaatan waktu				V
	Jumlah			3	36
	Persentase Keberhasilan	$\frac{39}{40} \times 100 = 97,5$ (Sangat Baik)			

Keterangan:

1 = Kurang	(0 -59)
2 = Cukup	(60 - 69)
3 = Baik	(70 - 89)
4 = Sangat Baik	(90 - 100)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses proses pembelajaran siklus II diketahui persentase mengajar guru adalah 97,5 dalam kategori sangat baik. Artinya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah dijalankan secara maksimal.

Refleksi. Upaya-upaya yang telah dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Menceritakan kisah Nabi pada siklus II semakin membaik, kemudian dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 21 orang siswa (95,45%) sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa darisiklus I ke siklus II dan jumlah siswa yang mencapai skor ≥ 70 maka peneliti tidakmelanjutkan ke Siklus III, tujuan penelitian bahwa pembelajaran denganmenggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswapada materi menceritakan kisah Nabi telah berhasil.

Penggunaan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan menceritakan kisah Nabi yang dilaksanakan peneliti telah terlaksana dengan optimal. Hasil penelitian, pada saat pretes diperoleh belum berhasil baik secara individu maupun secara keseluruhan. Setelah pemberian tindakan melalui pendekatan kontekstual yang dilakukan peneliti (siklus I) diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 59,09% dari 22 orang siswa.

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penggunaan pendekatan kontekstual yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pokok bahasan menceritakan kisah Nabi baik secara individu maupun keseluruhan, dikarenakan siswa tidak menggunakan berbagai sumber belajar, Guru kurang memanfaatkan waktu di dalam kelas, dan penyajian materi yang tidak optimal. sehingga perlu perbaikan dan pengembangan pendekatan kontekstual pada siklus II.

Pada tindakan siklus II, merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dengan pembelajaran pendekatan kontekstual pada siklus II. Dari hasil tes belajar siklus II diperoleh nilai ketuntasan belajar dalam kelas 95,45% dengan tingkat ketercapaian tes hasil belajar nilai 70 keatas. Hal ini berarti dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, pada pokok bahasan menceritakan kisah Nabi. Terlihat dari terciptanya kerjasama antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam pembelajaran dan guru dapat mengaktifkan kegiatan belajar siswa dengan baik.

Berdasarkan data diatas masih ada 1 orang siswa yang belum tuntas dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kurang berminat dalam pembelajaran PAI
2. Kurang memperhatikan guru dalam belajar.
3. Bermain di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa “Penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas V SDN 274 Muaraparlampungan dalam pokok bahasan menceritakan kisah Nabi T.P 2015/2016”.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut : (1) Dalam kegiatan belajar mengajar, secara khusus guru kelas disarankan untuk dapat menerapkan pendekatan kontekstual dalam mengajar terlebih pada pokok bahasan menceritakan kisah Nabi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Metode dan bahan ajar yang digunakan oleh guru harus diusahakan setepat, efisien dan seefektif mungkin. (3) Orang tua sebaiknya memberikan bimbingan dan penyuluhan serta tetap memperhatikan kemampuan dan perkembangan anaknya. (4) Guru dan orang tua saling bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (5) Bagi peneliti yang melakukan penelitian tindakan, sebaiknya melakukan penelitian secara tuntas dengan cara mengkombinasikan berbagai model pengajaran dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Jainal.Dkk. 2009. *PTK*. Bandung: Yrama Widya.
- B. Jhonson, Elaine, 2007. *Contextual Teaching & Learning (CTL)*. Bandung : MCL.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suprijono, Agus, dkk. 2006. *Coperative Learning*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Sardiman. 2004. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.